

PENGARUH PEMBERIAN REINFORCEMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR TARUNA POLTEKIP

Letares L.R Sianturi, Kusmiyanti

Politeknik Ilmu Pemasaryakatan
letaressianturi758@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reinforcement terhadap motivasi belajar Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasaryakatan program studi Manajemen Pemasaryakatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel yang dipergunakan sebanyak 77 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mempergunakan kuesioner, lalu dilanjutkan analisis data dengan mempergunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, koefisien determinasi, uji regresi linear sederhana, serta uji hipotesis dengan uji t. Dari hasil pembahasan dan penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh pemberian reinforcement terhadap motivasi belajar Taruna Madya Poltekip Program Studi Manajemen Pemasaryakatan masing-masing tergolong dalam kategori baik. Nilai koefisien determinasi sebesar 42,4% yang berarti variabel pemberian reinforcement berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 42,4%, sedangkan sisanya 57,6% dapat dijelaskan oleh factor-factor lain atau variabel-variabel lain. Berdasarkan uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y=19,736+0,889X$, yang berarti bila pemberian reinforcement bernilai nol, maka motivasi belajar sebesar 19,736 sedangkan bila pemberian reinforcement mengalami kenaikan sebesar 1% maka motivasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,889. Hasil uji hipotesis diperoleh t hitung > t tabel yaitu $7,424 > 1,99167$ dan nilai signifikansi $(0,000) < \text{taraf signifikansi } 5\%$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pemberian reinforcement mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Taruna Madya Poltekip program studi Manajemen Pemasaryakatan.

Kata kunci: pemberian reinforcement, motivasi belajar, Taruna Poltekip

Abstract

This study aims to determine the effect of reinforcement on the learning motivation of the second grade cadets in Correctional Polytechnic of the Correctional Management Study Program. This research uses a quantitative research method. This research was conducted using simple random sampling technique with a total sample size of 77 people. The data collection method was carried out by using a questionnaire, then continued with data analysis using the validity test, reliability test, normality test, coefficient of determination, simple linear regression test, and hypothesis testing using the t test. From the results of the discussion and research, it was found that there is an effect of reinforcement on learning motivation of the second grade cadets in Correctional Polytechnic of the Correctional Management Study Program of each was in the good category. The coefficient of determination is 42.4%, which means that the variable giving reinforcement affects learning motivation by 42.4%, while the remaining 57.6% can be explained by other factors or other variables. For the simple linear regression test, the equation $Y = 19.736 + 0.889X$ is obtained, which means that if the reinforcement is zero, the learning motivation is 19.736, whereas if the reinforcement gives an increase of 1%, the learning motivation will increase by 0.889. The results of the hypothesis test obtained t count > t table, namely $7,424 > 1.99167$ and a significance value $(0,000) < 5\%$ significance level, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that the provision of reinforcement has a positive and significant effect on the learning motivation of second grade cadets in Correctional Polytechnic of the Correctional Management Study Program..

Keywords: giving reinforcement, learning motivation, polytechnic cadets

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perkembangan sosial yang sangat menentukan. Kemajuan dari masyarakat bergantung pada perkembangan tenaga pendidikannya. Sampai saat ini, pendidikan dianggap sebagai sarana yang sangat ampuh untuk meningkatkan kualitas kecerdasan dan kepribadian yang lebih baik bagi anak-anak manusia. Oleh karena itu, peningkatan kecerdasan dan pengembangan pendidikan sangat perlu agar proses penyelenggaraannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Proses belajar tidak hanya dalam memori dan perkembangan kecerdasan, tetapi juga dalam perkembangan semua aspek, termasuk kemampuan kognitif, sikap, emosi, kebiasaan, dan berbagai aspek lainnya. Kosep ini memperlakukan manusia secara keseluruhan, bukan sebagai bagian-bagian yang terpisah. Pada saat perkembangan intelektual terjadi, aspek-aspek psikologi lain pun harus ditingkatkan. Menurut penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat penting dalam pengembangan aspek-aspek kemampuan seperti kognisi, emosi, sikap dan lainnya.

Dalam proses pembelajaran, peranan yang sangat penting dimiliki oleh tenaga pengajar baik guru atau dosen yang mempunyai tugas dan tanggung jawab. Status tenaga pengajar sangat penting dalam pendidikan, karena tugas dan tanggung jawab tenaga pengajar/dosen sangat mempengaruhi kualitas dari setiap peserta didik. Untuk menjadi tenaga pengajar yang profesional harus memiliki keterampilan dasar yang harus dimiliki tenaga pengajar, karena keterampilan

dasar tersebut merupakan modal awal atau pintu gerbang utama bagi pendidik yang akan menjalankan tugas dan kewajibannya dalam studinya. proses.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai mediasi antara simulasi dan reaksi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah pendapat individu pelajar tentang suatu hal kemudian pelajar akan menyajikan kebutuhan perolehan pengetahuan yang berbeda karena memiliki pendapat dan sudut pandang yang berbeda. Koff & Mullis (2011) memberikan pandangan bahwa niat atau keinginan individu pelajar untuk berperan aktif dan melaksanakan berbagai upaya dalam proses pembelajaran disebut motivasi belajar. Upaya tersebut dilakukan atas pilihan masing-masing individu terhadap kegiatan pembelajaran. Psikolog membedakan motivasi menjadi motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik berarti melakukan sesuatu karena beberapa penghargaan yang diberikan secara eksternal, sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang berpusat pada individu itu sendiri dan mengacu kepada melakukan suatu tindakan karena hal tersebut menyenangkan dan menarik bagi individu tersebut.

Banyak upaya maupun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar seseorang. Salah satunya ialah dengan cara memberikan penguatan (reinforcement) dari tenaga pengajar baik guru maupun dosen terhadap pelajar. Menurut E. Mulyasa, reinforcement merupakan sebuah respon terhadap perilaku tertentu yang mampu meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali.

Menurut B.F.Skinner, teori penguatan mendorong seseorang untuk memahami korelasi antara perilaku dan konsekuensinya, menyusun standar yang mampu meningkatkan perilaku yang positif dan mencegah terjadinya perilaku yang negatif.

Teori Reinforcement secara spesifik menjelaskan proses bagaimana seseorang mempelajari perilaku dan belajar untuk bertindak. Instruktur atau tenaga pengajar harus berusaha untuk memberikan motivasi kepada pelajar dan memastikan bahwa pengajar tersebut tidak akan memberikan penghargaan kepada semua pelajar pada saat yang bersamaan. Tenaga pengajar harus menyampaikan nasehat dan saran kepada pelajar yang tidak melakukan proses pembelajaran dengan benar. Tenaga pengajar pada dasarnya harus menyadarkan peserta didik dan memberikan pengajaran tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk mendapatkan penguatan yang positif.

Tugas tenaga pengajar sebagai figure penting dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajar dari peserta didik. Hal ini dapat diupayakan dengan cara memberikan penguatan berupa apresiasi/pujian serta saran agar dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik, pengendalian atau mengubah perilaku menjadi lebih baik. Individu selalu membutuhkan perhatian, pujian, dan salam sebagai cara memperkuat tingkah lakunya. Berdasarkan konsep tersebut, peningkatan keterampilan dan kemampuan berupa ganjaran dan pujian sangat penting untuk mengembangkan motivasi pelajar dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risma Niswanti, Siti, Jamaluddin dan Rudi dengan judul *The Influence of Teacher's Reinforcement*

for Students Motivation menyatakan bahwa pemberian reinforcement oleh guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reinforcement (penguatan) terhadap motivasi belajar Taruna Politeknik Ilmu Pemasarakatan.

METODE

Metode penelitian yang dipergunakan dalam jurnal ini yaitu penelitian kuantitatif (*ex post facto*). Penelitian kuantitatif (*ex post facto*) melakukan pengujian terhadap apa yang sudah terjadi pada suatu subjek. Penelitian *ex post facto* sering disebut juga sebagai penelitian kausal komparatif, hal ini dikarenakan dalam melakukan penyelidikan, peneliti berusaha menemukan informasi mengenai pola hubungan sebab akibat yang memungkinkan melalui cara melakukan perbandingan subjek dengan pola perilaku tidak mempunyai ataupun memiliki perbedaan.

Sugiyono (2017:80) menjabarkan populasi sebagai wilayah yang tergeneralisasi dan terdiri dari beberapa objek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kapasitas tertentu yang berkaitan dan ditentukan oleh peneliti yang digunakan sebagai pelajaran dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasarakatan Program Studi Manajemen Pemasarakatan yang berjumlah 96 Taruna.

Teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik tersebut dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara acak dimana keseluruhan Taruna Madya Program Studi Manajemen Pemasarakatan berhak menjadi anggota sample. Dalam menentukan sampel dapat ditentukan berdasarkan Rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

N : Besar populasi

n : Besar sampel

e :Tingkat

kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0%-10%)

Dengan tingkat kepercayaan 5%, maka sample yang digunakan dalam penelitian ini ialah berjumlah 77 Taruna Madya dari Program Studi Manajemen Pemasarakatan.

Variabel yang menjadi objek penelitian yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah reinforcement atau penguatan (X) sedangkan untuk variable terikat ialah motivasi belajar (Y). Indikator dari pemberian reinforcement secara verbal merupakan penguatan dengan kata-kata dan penguatan dengan kalimat, sedangkan secara non verbal merupakan penguatan berupa ekspresi wajah, gestur, pendekatan, dan penguatan berupa symbol. Indikator dari motivasi belajar dari sudut pandang instrinsik dapat berupa Hasrat dan keinginan berhasil serta harapan dan cita-cita masa depan. Dari sudut pandang ekstrinsik, indicator motivasi ialah dorongan dan kebutuhan belajar, penghargaan, kegiatan yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif.

Analisis data yang selanjutnya dilakukan ialah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji koefisien

determinasi dan uji regresi sederhana sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:52) menjelaskan bahwa validitas dipergunakan dalam mengukur apakah pernyataan/pertanyaan dalam angket atau kuisisioner yang telah disusun mampu mengukur variabel yang akan diukur. Suatu instrument pertanyaan bisa disebut valid bilamana . Sedangkan instrument pertanyaan bisa disebut tidak valid bilamana . bisa diperoleh toleransi kesalahan (1%, 5%, 10%) dengan uji dua sisi dan jumlah data (n), $df=n-2$ atau .

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2018:45) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan alat yang digunakan dalam mengukur suatu kuisisioner yang merupakan suatu indikator dari setiap variabel. Suatu data bisa dikatakan reliabel bilamana respon seseorang terhadap pernyataan dilakukan secara konsisten dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Uji reliabilitas pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan mempergunakan kuisisioner. Data dapat di katakan reliabel bilamana Cronbach Alpha > 0.60 . Sedangkan kuisisioner bisa disebut tidak reliabel bilamana nilai Cronbach Alpha < 0.60 .

3. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variable terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov test dengan taraf signifikan 5%.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig $\geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal

4. Koefisien Determinasi

Ghozali (2018:97) menyebutkan bahwa koefisien determinasi memiliki peranan untuk menaksir seberapa jauh kemampuan model yang dipergunakan dalam mewakili variasi dari variable dependen. Nilai dari koefisien determinasi ialah antar nol dan satu. Nilai dari R² yang kecil memiliki arti kemampuan variable independent dalam menjelaskan variable dependen sangat terbatas. Apabila nilainya mendekati satu memiliki arti variable independent memberikan banyak dan hamper seluruh informasi yang diperlukan dalam melakukan prediksi variasi variable dependen.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Model regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar Taruna Poltekip. Rumus yang dipergunakan ialah sebagai berikut.

Keterangan:

Y = Motivasi belajar

a = Koefisien

b = Koefisien variabel X

X = Pemberian Reinforcement

6. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018:152) Uji T dipergunakan dalam mengetahui pengaruh mengenai variable independent terhadap variable dependen. Kriteria keputusannya yakni:

- a. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel

- i) Jika t hitung tabel maka H₀ ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya ada hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

- ii) Jika t hitung $< t$ tabel maka H₀ ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

- b. Berdasarkan nilai signifikansi

- i) Nilai signifikan $t < 0,05$ artinya H₁ diterima dan H₀ ditolak, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen (variabel bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat).

- ii) Nilai signifikan $t > 0,05$ artinya H₁ ditolak dan H₀ diterima, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen (variabel bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang disebar melalui google form, didapatkan gambaran mengenai hasil penelitian. Data yang didapatkan tersebut

selanjutnya dilakukan analisis data. Sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan, jumlah kuesioner disebarkan kepada responden sebanyak 77 angket. Gambaran mengenai hasil penelitian dari masing-masing variable dalam penelitian, yaitu Pemberian reinforcement (X) dan Motivasi belajar (Y) diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Tanggapan Variabel Pemberian reinforcement (X)

Hasil jawaban dari 77 responden mengenai tanggapan variabel pemberian reinforcement yang terdiri 10 buah pernyataan, jawaban tersebut selanjutnya dilakukan analisis yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rangkuman Deskripsi Pemberian reinforcement (X)

No.	Deskripsi	Nilai
1	Skor Tertinggi	40
2	Skor Terendah	14
3	Rentang	26
4	Banyak Kelas	7
5	Interval	4
6	Mean (rata-rata)	33,49
7	Median (nilai tengah)	33
8	Modus (nilai sering muncul)	40
9	Standar Deviasi	5,595

Sumber: Diolah oleh peneliti

Skor yang didapatkan dari jawaban responden untuk variabel pemberian reinforcement menyebar dari skor paling tinggi 40 sampai skor paling rendah yakni 14. Dari skor yang ada dibagi menjadi data berkelompok dengan 7 kelas dan interval 4, sehingga dari pengolahan data didapatkan rata-rata sebesar 33,49 nilai pertengahan sebesar 33 skor yang paling sering muncul ialah 40 dan standar deviasi 5,595. Untuk lebih jelasnya penyebaran

data variabel pemberian reinforcement disusun pada tabel distribusi frekuensi yang disajikan dibawah ini:

Tabel 2. Frekuensi Pemberian reinforcement

Interval	Frekuensi	Persentase
14-17	1	1%
18-21	2	3%
22-25	2	3%
26-29	10	13%
30-33	24	31%
34-37	16	21%
38-41	22	29%
Total	77	100,0%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas bisa dideskripsikan bahwasanya responden yang memberi skor antara 14-17 sebanyak 1 orang (1%), responden yang memberi skor antara 18-21 dan 22-25 sebanyak 2 orang (3%), responden yang memberi skor antara 26-29 sebanyak 10 orang (13%), responden yang memberi skor antara 30-33 sebanyak 24 orang (31%), responden yang memberi skor antara 34-37 sebanyak 16 orang (21%), dan responden yang memberi skor antara 38-41 sebanyak 22 orang (29%). Sehingga mayoritas responden memberi skor antara 30-33 dengan persentase 31%.

Untuk mengetahui skor pemberian reinforcement secara kumulatif dipergunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{skor } x}{\sum n + n \text{ soal} \cdot \text{ bobot nilai maks}} \cdot 100\%$$

Untuk jumlah skor variabel x sebanyak 2579, 77 responden, 10 item soal dan nilai tertinggi 5 diperoleh tingkat pencapaian ialah sebesar 0,6699 atau 66,99%. Dan untuk kriteria penilaian pemberian reinforcement dengan menggunakan kategori sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Pemberian reinforcement

Tingkat Pencapaian	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Sedang
21%-40%	Buruk
0%-20%	Sangat Buruk

Dari perhitungan tingkat pencapaian pemberian reinforcement ialah 66,99% pada interval 61%-80% dengan kategori baik.

2. Analisis Tanggapan Variabel Motivasi belajar (Y)

Hasil jawaban dari 77 responden mengenai tanggapan variabel motivasi belajar yang terdiri 16 buah pernyataan, jawaban tersebut selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan persentase yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Tanggapan Motivasi belajar (Y)

No.	Deskripsi	Nilai
1	Skor Tertinggi	64
2	Skor Terendah	32
3	Rentang	32
4	Banyak Kelas	7
5	Interval	5
6	Mean (rata-rata)	49,51
7	Median (nilai tengah)	48
8	Modus (nilai sering muncul)	64
9	Standar Deviasi	7,641

Sumber: Diolah oleh peneliti

Skor yang didapatkan dari jawaban responden untuk variabel motivasi belajar menyebar dari skor paling tinggi 64 sampai skor paling rendah yakni 32. Dari skor yang ada dibagi menjadi data berkelompok dengan 7 kelas dan interval 5, sehingga dari pengolahan data didapatkan rata-

rata sebesar 49,51 nilai pertengahan sebesar 48 skor yang paling sering muncul ialah 64 dan standar deviasi 7,641. Untuk lebih jelasnya penyebaran data variabel motivasi belajardisusun pada tabel distribusi frekuensi yang disajikan dibawah ini:

Tabel 5. Frekuensi Motivasi belajar

Interval	Frekuensi	Persentase
32-36	3	4%
37-41	6	8%
42-46	19	25%
47-51	27	35%
52-56	7	9%
57-61	5	6%
62-66	10	13%
Total		100,0%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas bisa dideskripsikan bahwasanya responden yang memberi skor antara 32-36 sebanyak 3 orang (4%), responden yang memberi skor antara 37-41 sebanyak 6 orang (8%), responden yang memberi skor antara 42-46 sebanyak 19 orang (25%), responden yang memberi skor antara 47-51 sebanyak 27 orang (35%), responden yang memberi skor antara 52-56 sebanyak 7 orang (9%), responden yang memberi skor antara 57-61 sebanyak 5 orang (6%), dan responden yang memberi skor antara 62-66 sebanyak 10 orang (13%). Sehingga mayoritas responden memberi skor antara 47-51 dengan persentase 35%. Untuk mengetahui skor motivasi belajar secara kumulatif dipergunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{skor } x}{\sum n + n \text{ soal} + \text{ bobot nilai maks}} * 100\%$$

Untuk jumlah skor variabel x sebanyak 3812, 77 responden, 16 item soal dan nilai tertinggi 5 diperoleh tingkat pencapaian ialah sebesar 0,6188 atau 61,88%.

Dan untuk kriteria penilaian motivasi belajar dengan menggunakan kategori sebagai berikut.

Tabel 6. Kriteria Motivasi belajar

Tingkat Pencapaian	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Sedang
21%-40%	Buruk
0%-20%	Sangat Buruk

Dari perhitungan tingkat pencapaian motivasi belajar ialah 61,88% pada interval 61%-80% dengan kategori baik.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan dengan mempergunakan analisis korelasi. Perhitungan dalam uji validitas mempergunakan rumus korelasi product moment dengan melakukan korelasi terhadap skor item pertanyaan dengan jumlah skor pertanyaan, uji validitas ini dipergunakan dengan bantuan program SPSS.

a. Pemberian reinforcement (X)

Tabel 7. Uji Validitas Pemberian reinforcement (X)

Item Pertanyaan	r hitung	Nilai Signifikansi	Ket
X1	0,782**	0,000	Valid
X2	0,808**	0,000	Valid
X3	0,795**	0,000	Valid
X4	0,724**	0,000	Valid
X5	0,770**	0,000	Valid
X6	0,828**	0,000	Valid
X7	0,740**	0,000	Valid
X8	0,751**	0,000	Valid
X9	0,836**	0,000	Valid
X10	0,606**	0,000	Valid

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS

b. Motivasi belajar (Y)

Tabel 8. Uji Validitas Motivasi belajar (Y)

Item Pertanyaan	r hitung	Nilai Signifikansi	Ket
Y1	0,404**	0,000	Valid
Y2	0,595**	0,000	Valid
Y3	0,726**	0,000	Valid
Y4	0,322**	0,004	Valid
Y5	0,384**	0,001	Valid
Y6	0,367**	0,001	Valid
Y7	0,505**	0,000	Valid
Y8	0,494**	0,000	Valid
Y9	0,456**	0,000	Valid
Y10	0,719**	0,000	Valid
Y11	0,615**	0,000	Valid
Y12	0,738**	0,000	Valid
Y13	0,536**	0,000	Valid
Y14	0,696**	0,000	Valid
Y15	0,530**	0,000	Valid
Y16	0,767**	0,000	Valid

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS

Nilai r tabel untuk jumlah variabel bebas 1 ($k=2$) dan jumlah sampel 77 ($n=77$) ialah 0,2242. Dari data pada tabel 7 dan 8, diketahui bahwa tiap-tiap pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabelnya yaitu 0,2242 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tiap-tiap pertanyaan sudah memenuhi validitas, sehingga layak dipergunakan sebagai pengumpulan data dan bisa dilakukan analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha
1	Penguatan pemberian (X)	0,909
2	Motivasi belajar (Y)	0,857

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS

Dari tabel 9 diperoleh bahwa variabel pemberian reinforcement dan

motivasi belajar mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari pada 0,60. Yang memiliki artinya kedua variabel dapat dikatakan reliabel hingga semua pertanyaan bisa dipercaya dan dapat dipergunakan dalam penelitian selanjutnya.

3. Uji Normalitas

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual	
N		77	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000	
	Std. Deviation	5.8010707	
Most Extreme Differences	Absolute	.137	
	Positive	.137	
	Negative	-.090	
Test Statistic		.137	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.103 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.095
		Upper Bound	.110

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan uji tersebut didapatkan nilai pada Monte Carlo Sig. sebesar 0,103 yang mana nilai Monte Carlo Sig tersebut lebih besar dari pada 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.651 ^a	.424	.416	5.840	1.849

- a. Predictors: (Constant), Pemberian Reinforcement (Penguatan)
- b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS

Dari tabel 11, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,424 atau sama dengan 42,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 42,4% variabel motivasi belajar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pemberian reinforcement (X). Sedangkan sisanya 57,6% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain.

5. Uji Regresi Linear Sederhana Menurut Jonathan dan Hendra (2017) regresi linear sederhana ialah prosedur yang memiliki fungsi dalam melihat hubungan linier antar satu variabel sebagai variabel independen dengan variabel lainnya sebagai variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	19.736	4.065		4.856	.000
	Pemberian Reinforcem ent (Penguatan)	.889	.120	.651	7.424	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS

Dari tabel 12, hasil uji regresi linear sederhana diperoleh fungsi persamaan regresi sebagai berikut:
 $Y=19,736+0,889X$

Persamaan tersebut memperlihatkan bahwa koefisien regresi pemberian reinforcement (X) sebesar 19,736. Nilai tersebut memiliki arti bahwa apabila pemberian reinforcement (X) bernilai nol, maka motivasi belajar (Y) sebesar 19,736. Sedangkan nilai B diketahui sebesar 0,889 artinya apabila nilai pemberian reinforcement (X) mengalami kenaikan

sebesar 1% maka motivasi belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,889.

6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), uji parsial ialah angka yang menunjukkan arah beserta kuatnya hubungan antar dua variabel ataupun lebih, sesudah satu variabel yang di duga bisa memberikan pengaruh pada hubungan variabel tersebut tetap ataupun dikendalikan. Peneliti melakukan pengujian hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

$H_0=0$:Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian reinforcement terhadap motivasi belajar Taruna Poltekip Program Studi Manajemen Pemasaryakatan.

$H_a \neq 0$:Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian reinforcement terhadap motivasi belajar Taruna Poltekip Program Studi Manajemen Pemasaryakatan.

Nilai t tabel untuk jumlah variabel bebas ($k=1$) dan jumlah sampel 77 ($n=77$) ialah 1,99167. Dari tabel 12, diperoleh nilai t hitung untuk variabel pemberian reinforcement (X) ialah 7,424 sedangkan t tabelnya 1,99167. Dengan demikian nilai t hitung (7,424) lebih besar dari t table (1,99167). Atau nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf siginifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pemberian reinforcement memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Taruna Poltekip Program Sru di Manajemen Pemasaryakatan.

Penelitian ini juga didukung oleh peneltian yang telah dilakukan oleh Sulaiman dengan judul “Pengaruh Pemberian Reinforcement oleh Guru Berhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas IV SD Nunggul Lampeuneurut Aceh Besar”. Hasil dari penelitian

tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reinforcement oleh guru terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dengan tema yang sama juga telah dilakukan oleh Risma Niswanti, Siti, Jamaluddin dan Rudi dengan judul “The Influence of Teacher’s Reinforcement for Students Motivation”, Penelitian ini menyatakan bahwa pemberian reinforcement (penguatan) oleh guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan tentang pengaruh pemberian Reinforcement (Penguatan) Terhadap Motivasi Belajar Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasaryakatan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian reinforcement (penguatan) terhadap motivasi belajar Taruna Poltekip program studi Manajemen Pemasaryakatan masing-masing tergolong pada kategori “Baik” dengan persentase sebesar 66,99% dan 61,88%. Hasil uji hipotesis diperoleh t hitung lenih besar daripada t tabel yaitu $7,424 > 1,99167$ dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil daripada taraf siginifikansi 5% yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pemberian reinforcement mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Taruna Madya Poltekip program studi Manajemen Pemasaryakatan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pemberian penguatan maka motivasi belajar taruna semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa adanya hambatan dan kendala apapun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai belah pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Civitas Akademika Politeknik Ilmu Pemasaryakatan, dosen pengampu mata kuliah Metode Penelitian Kuantitatif, rekan-rekan Taruna Utama Politeknik Ilmu Pemasaryakatan Angkatan LIII, adik-adik Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasaryakatan program studi Manajemen Pemasaryakatan Angkatan LIV, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas kerjasama dan dukungan yang telah diberikan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat serta dapat dikembangkan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldassarre, G., & Mirolli, M. (2013). Intrinsically motivated learning in natural and artificial systems. In *Intrinsically Motivated Learning in Natural and Artificial Systems*. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-32375-1>
- Dayan, P., & Balleine, B. W. (2002). Reward, motivation, and reinforcement learning. *Neuron*, 36(2), 285–298. [https://doi.org/10.1016/S0896-6273\(02\)00963-7](https://doi.org/10.1016/S0896-6273(02)00963-7)
- Djamarah, Bahri Syaiful. (2010). *Tenaga pengajar & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koff, L., & Mullis, R. (2011). Nutrition Education and Technology: Can Delivering Messages via New Media Technology Effectively Modify Nutrition Behaviors of Preschoolers and Their Families. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 43(4), S40-S40.
- Krishnan, I. A., and Gordan, M., (2014). A Review of B. F. Skinner's "Reinforcement Theory of Motivation". *International Journal Of Research In Education Methodology*, 5(3):680-688.
- Niswaty, R., Rusbiati, S., Jamaluddin, J., & Salam, R. (2017). The Influence of Teacher's Reinforcement for Students Motivation. *International Conference on Education, Science, Art and Technology*, July, 148–152.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Scott, Austin. (2018). *xpectancy, Goal-Setting, and Reinforcement: Behavioral Theories and their Application in the Workplace*. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3480853>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Sulaiman. (2014). Pengaruh Pemberian reinforcement oleh Guru Berhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas IV SD Nunggul Lampeuneurut Aceh Besar. Jurnal Pesona Dasar, 2(3):85-93.